

PELATIHAN PENYUSUNAN ARTIKEL HASIL PTK BAGI GURU SMP/MTS KECAMATAN PANGGUL KABUPATEN TRENGGALEK

Ira Eko Retnosari¹, Tri Indrayanti², Sunu Catur Budiyono³, Encil Puspitoningrum⁴

¹⁻³Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Indonesia

⁴Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UNP, Kediri, Indonesia

E-mail: ira@unipasby.ac.id, indrayanti.tri18@unipasby.ac.id, sunu@unipasby.ac.id, encil@unpkediri.ac.id

*Corresponding author

Abstract

Professional teachers must have various abilities. One of these abilities is the ability to write articles, especially the results of PTK. Articles on the results of PTK need to be made by teachers for promotion, position, and class so that they experience career advancement, teachers also get awards and recognition. The reality on the ground shows that many teachers have not been able to write articles. The methods for implementing this PkM are observation, implementation, and evaluation. The field observation stage was for the PkM team to determine three criteria, namely object, material, and organization. At the implementation stage, the PkM team conducts regular training and guidance to participants in writing CAR results articles via email. The evaluation stage is that the PkM revises by checking the results of the PTK article writing made by the participants. The results of the service show that (1) teachers are able to write articles on the results of CAR, (2) teachers in writing articles on the results of CAR are still found that are not appropriate, for example the method is not appropriate, the literature is too long, and the discussion is not sharp enough. Some teachers had not finished revising until the end of the PkM implementation. This is due to limited time.

Keywords: preparation of articles, PTK results, SMP/MTs teachers

Intisari

Guru profesional harus mempunyai berbagai kemampuan. Salah satu kemampuan tersebut adalah kemampuan menulis artikel, khususnya hasil PTK. Artikel hasil PTK perlu dibuat guru dalam untuk kenaikan pangkat, jabatan, dan golongan sehingga mengalami peningkatan karier, guru juga mendapatkan penghargaan dan pengakuan. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru belum mampu menulis artikel. Metode pelaksanaan PkM ini, yaitu observasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap observasi lapangan adalah tim PkM menentukan tiga kriteria yaitu objek, materi, dan organisasi. Pada tahap pelaksanaan, tim PkM melakukan pelatihan dan bimbingan secara berkala kepada peserta dalam membuat penulisan artikel hasil PTK melalui email. Tahap evaluasi yaitu PkM melakukan revisi dengan mengecek hasil penulisan artikel hasil PTK yang dibuat oleh peserta. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa (1) guru sudah dapat menulis artikel hasil PTK, (2) guru dalam menulis artikel hasil PTK masih ditemukan yang belum

sesuai, misalnya metode kurang tepat, literatur terlalu lama, dan pembahasan kurang tajam. Beberapa guru belum menyelesaikan revisi sampai pelaksanaan PkM berakhir. Hal tersebut disebabkan waktu yang terbatas.

Kata kunci: penyusunan artikel, hasil PTK, Guru SMP/MTs

PENDAHULUAN

Seorang guru profesional dituntut mempunyai beberapa kompetensi. Dalam UUGD Nomor 14 Tahun 2005, guru profesional dituntut memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dengan memiliki kompetensi tersebut, diharapkan seorang guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Mereka memiliki pribadi yang mantab dan memesonasi; memahami peserta didiknya dengan baik, mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi praktik pembelajaran yang berbasis HOTS dan TPACK; menguasai substansi materi yang diajarkan secara mantab; dan mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik, sejawat, dan masyarakat dengan baik.

Menurut Suyanto dan Jihad (2013), untuk menjadi seorang guru profesional setidaknya ada standar minimal yang harus dimiliki seorang guru, yaitu (1) memiliki kemampuan intelektual yang baik, (2) memiliki kemampuan memahami visi dan misi Pendidikan nasional, (3) memiliki keahlian mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa siswa secara efektif, (4) memahami konsep perkembangan psikologi anak, (5) mampu mengorganisasikan proses pembelajaran, dan (6) memiliki kreativitas dan seni mendidik.

Sebagai guru profesional, seharusnya guru memiliki berbagai kemampuan, salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah kemampuan menulis karya ilmiah. Dengan menulis karya ilmiah, guru dapat mengajukan kenaikan pangkat, jabatan, dan golongan. Selain itu, guru juga dapat mengalami peningkatan karier, mendapatkan penghargaan, dan pengakuan. Dengan demikian, guru harus memiliki kemampuan menulis karya ilmiah tersebut. Akan tetapi, kenyataan di lapangan sebagian guru kemampuan menulis karya ilmiahnya masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan pendapat Tatang (2006) saat ini kurang lebih 410.000 guru yang berpangkat IVa masih mengalami kesulitan untuk kenaikan pangkat karena persyaratan menulis karya ilmiah.

Menulis merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari profesi guru. Guru sebagai pendidik di sekolah tentu memiliki data dan permasalahan yang dapat menjadi sumber dan bahan tulisan. Dengan tulisan itulah, guru dapat menganalisis akar masalah dan gagasan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Tulisan yang nantinya dihasilkan oleh guru merupakan upaya mengembangkan profesi guru dalam memahami kegiatan pembelajaran dan sekolahnya. Mengembangkan ilmu pengetahuan tidak lengkap jika hanya berpikir saja, perlu menulis ide-ide, gagasan-gagasan, dan pemikiran tersebut (Gunawan, 2014). Kemampuan menulis memerlukan kemampuan memahami dan analisis secara mendalam terhadap suatu topik atau fenomena yang menjadi ulsan tulisan. Kemampuan tersebut diperlukan dalam pengembangan karier secara profesional.

Gilinsky, dkk. (2016) menyatakan bahwa Kemampuan menulis adalah kemampuan untuk memahami, mensintesis, mengevaluasi, dan juga membuat kasus menjadi

keterampilan membangun karier yang semakin penting untuk semua disiplin ilmu. Menulis juga merupakan salah satu bentuk pengembangan profesional. Menurut Ortinau (2011), *publishing productivity requirements governing hiring and promotion decisions as well as establishing a successful professional career*. Dengan demikian, guru seharusnya mempunyai kemampuan menulis, khususnya menulis karya ilmiah.

Hadriyanto (2013) mengatakan bahwa menulis karya ilmiah merupakan kewajiban sebagai persyaratan akademis dan administrasi kepegawaian berkaitan dengan kenaikan pangkat dan jabatan. Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen sangat penting karena menyebutkan bahwa guru profesional dibuktikan kemampuannya dalam menulis karya ilmiah yang menjadi syarat kenaikan pangkat dan jabatan. Begitu juga dengan Peraturan Menteri (Permen) Pemberdayaan Aparatur Negara (PAN) dan Reformasi Birokrasi (RB) Nomor 16 Tahun 2009, tanggal 10 November 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit, dalam Pasal 16 Ayat (2) dinyatakan bahwa “Untuk kenaikan jabatan/pangkat setingkat lebih tinggi dari guru pertama, pangkat penata muda, golongan ruang III a sampai dengan guru utama, pangkat pembina utama, golongan ruang IVe wajib melakukan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang meliputi sub unsur pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan/atau karya inovatif. Sementara itu, pasal 17 menjelaskan bahwa kenaikan pangkat guru mulai dari golongan ruang III b ke atas dipersyaratkan mengajukan karya tulis ilmiah. Peraturan ini mulai berlaku tahun 2011 dan berlaku secara efektif mulai tanggal 1 Januari 2013. Sejak tanggal tersebut, kenaikan pangkat guru mulai dari golongan ruang III b ke atas dipersyaratkan mengajukan karya tulis ilmiah sudah berlaku. Hal ini mengisyaratkan bahwa guru harus melakukan pengembangan diri jika mengusulkan kenaikan jabatan/pangkat. Salah satu pengembangan diri yang dapat dilakukan oleh guru-guru adalah dengan membuat karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah.

Kemampuan menulis guru yang lemah akan berdampak pada kurang baiknya kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru karena kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan ilmiah yang harus berlandaskan pada kaidah ilmiah juga. Apabila mengacu pada permasalahan guru dalam menulis karya ilmiah, kunci menyelesaikan masalah tersebut adalah dari diri guru. Budaya menulis yang lemah juga linier dengan lemahnya budaya membaca. Oleh sebab itu, untuk menulis karya tulis ilmiah, seorang guru juga harus memiliki budaya baca yang tinggi pula. Minat baca rendah guru merupakan salah satu masalah utama pada aspek kompetensi pedagogis guru (Wibowo, 2015).

Untuk pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru tersebut, Pemerintah mengadakan Kegiatan Penilaian Keprofesian Berkelanjutan (Kemendikbud, 2019). Melalui program tersebut, diharapkan guru mampu mengembangkan diri, publikasi ilmiah, dan membuat karya inovatif. Dengan demikian, diharapkan guru dapat merancang pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* dan *Technological, Pedagogical, Content Knowledge (TPACK)* (Fitri dan Rachmadi, 2019), melaksanakan proses belajar-mengajar, dan mengevaluasi praktik pembelajaran dengan baik. Di samping itu, guru diharapkan juga mampu memecahkan masalah-masalah pembelajaran di kelas melalui Penelitian Tindakan Kelas (Pramujiono, 2010).

Di samping itu, seorang guru profesional diharapkan juga mampu mengomunikasikan apa yang sudah diperbuat dengan mengembangkan laporan aktivitas, laporan hasil

penelitian, menulis artikel ilmiah berdasarkan hasil penelitian, dan berbagi aktivitas melalui penulisan artikel hasil PTK.

Hasil penelitian Larasati (2014) menunjukkan bahwa faktor-faktor penghambat penulisan karya tulis ilmiah guru adalah (1) terbatasnya waktu yang disebabkan oleh tuntutan administratif guru, beban tugas mengajar, dan kesibukan pribadi; (2) gagasan penulisan karya tulis ilmiah tidak berkembang karena tidak adanya pembimbing dan terbatasnya referensi; dan (3) faktor terbatasnya wawasan tentang menulis karya ilmiah karena sosialisasi oleh pihak terkait belum optimal. Selain menulis karya tulis ilmiah, guru dapat melakukan pengembangan dengan menyusun tulisan berupa: buku pelajaran dicetak oleh penerbit dan ada *International Standard Book Number* (ISBN); buku pelajaran dicetak tetapi belum ISBN; dan/atau mengajukan paten sebuah produk atau prototipe yang dihasilkannya (Supriyanto, 2015).

Artikel lain tentang penulisan dan pendampingan artikel bagi guru pernah dilakukan Wahyuningtyas dan Rahmawati (2018). Mereka menemukan bahwa sebagian besar guru-guru IPS Kabupaten Malang belum paham dan menguasai teknik penulisan karya ilmiah yang sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah. Selain itu, peserta juga menjelaskan bahwa kesulitan mendasar yang banyak dialami saat menyusun artikel yaitu merasa kesulitan ketika mengawali membuat penelitian karena pada dasarnya penelitian ini akan dijadikan bahan dalam menyusun artikel. Kesulitan ini berawal dari tidak adanya ide yang akan dituangkan dalam penelitian. Ide tidak muncul karena budaya membaca dan menulis belum menjadi kebiasaan.

Senada dengan penelitian Wahyuningtyas dan Rahmawati, Prabawati dan Muslim menemukan bahwa (1) kemauan peserta dalam menulis artikel atau karya tulis ilmiah adalah cukup tinggi; (2) pemahaman peserta terhadap menulis artikel adalah kurang; dan (3) pemahaman peserta terhadap jenis tulisan adalah kurang. Permasalahan yang dialami oleh guru dalam menulis karya ilmiah diklasifikasikan menjadi dua, yaitu masalah eksternal dan masalah internal.

Penelitian tentang penulisan artikel PTK Luji, dkk. (2022) menunjukkan bahwa setelah mengikuti materi, pemahaman dan penguasaan PTK, meningkat dibandingkan sebelumnya. Guru dapat memahami tugas dan tanggung jawab dalam menulis kegiatan dalam kelas. Dengan demikian, guru dapat mengerti pentingnya referensi dalam penulisan artikel

Berdasarkan hasil studi lapangan dan diskusi dengan guru SMP/MTs di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek, para guru masih kesulitan dalam menyusun artikel hasil penelitian tindakan kelas. Oleh sebab itu, perlu diadakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui (PkM) dengan tema Penulisan Artikel Hasil PTK.

Kelompok sasaran dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah Guru SMP/MTs Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Secara geografis, Kecamatan Panggul terletak 59 km sebelah barat daya Kota Trenggalek, setengah wilayahnya adalah pegunungan yang mengitari dataran rendah melingkar luas dari barat, utara ke timur sampai pantai di sebelah selatan dan membentuk lembah yang luas dengan teluknya, wilayah tanah subur mencakup daerah aliran sungai yang mengalir sampai Samudera Indonesia. Beberapa sekolah yang terdapat di Kecamatan Panggul dan menjadi peserta PkM ini adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP), yaitu SMP Negeri 1 Panggul (SSN), SMP Negeri 2 Panggul, SMP Negeri 3 Panggul, SMP Negeri 4 Panggul; Madrasah Tsanawiyah

Negeri 5 Trenggalek; SMP Swasta, yaitu SMP Islam Panggul, SMP PGRI 1 Panggul, SMP PGRI 2 Panggul, dan SMP Muhammadiyah Panggul.

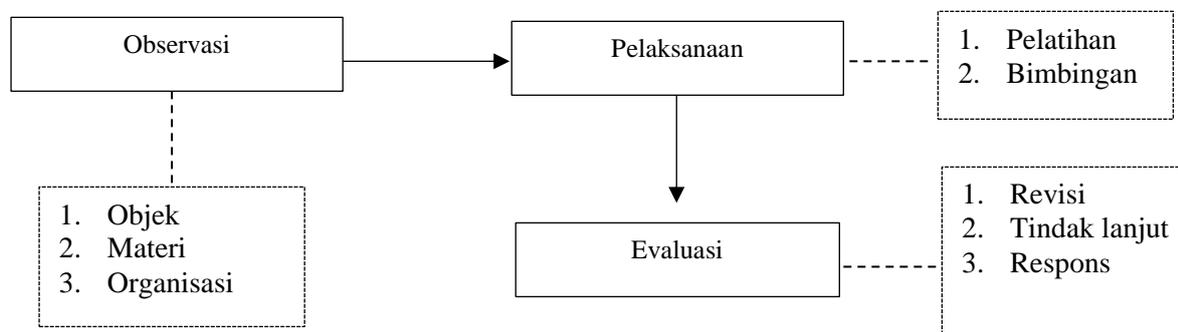
Kondisi profil kelompok sasaran memberikan gambaran bahwa potensi guru di Kecamatan Panggul, Trenggalek tersebut berpendidikan strata satu dan mayoritas sudah guru tetap bahkan ada juga yang sudah PNS sehingga memungkinkan lebih mudah untuk ditingkatkan dan diberdayakan menjadi lebih potensial dan profesional. Namun demikian, kondisi saat ini masih ditemukan beberapa guru yang belum mampu menyusun artikel dengan baik. Hal tersebut yang melatarbelakangi “Pelatihan Penyusunan Artikel Hasil PTK bagi Guru SMP/MTs Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek” perlu dilakukan.

METODE

Pelatihan penulisan artikel dilaksanakan secara daring dengan presentasi dari empat narasumber. Kegiatan dilakukan dengan menyampaikan materi terkait dengan penulisan artikel hasil PTK dengan cara pemodelan dan simulasi disertai contoh. Presentasi merupakan sebuah metode penyampaian materi secara sistematis oleh presenter dengan menggunakan media *power point* dengan durasi 25-30 menit. Bahan presentasi tentang Penyusunan Artikel Hasil PTK. Kemudian, narasumber berdiskusi dengan guru-guru, dengan memberikan contoh-contoh artikel hasil PTK yang di dalamnya memuat unsur-unsur dalam penulisan artikel hasil PTK, yaitu penomoran yang jelas dan terstruktur, penulisan kutipan, dan penulisan daftar pustaka.

Kegiatan pelatihan penyusunan artikel ini dilaksanakan bulan Juni-Juli. Kegiatan ini diikuti oleh empat puluh guru yang berasal dari empat SMP Negeri, yakni SMP Negeri 1 Panggul (SSN), SMP Negeri 2 Panggul, SMP Negeri 3 Panggul, SMP Negeri 4 Panggul; satu Madrasah Tsanawiyah (MTs) yaitu MTs Negeri 5 Trenggalek: tiga SMP swasta, yaitu SMP Islam Panggul, SMP PGRI 1 Panggul, SMP PGRI 2 Panggul, dan SMP Muhammadiyah Panggul.

Metode pelaksanaan PkM ini, yaitu obeservasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut mekanisme pelaksanaan kegiatan PkM.



Gambar 1 Tahapan dalam Pelaksanaan Pelatihan Penulisan Artikel Hasil PTK

Tahap observasi lapangan adalah tim PkM menentukan tiga kriteria yaitu objek, materi, dan organisasi. Objek yang dimaksud yaitu instansi yang dipilih oleh tim PkM. Materi

dilakukan setelah tim PPM mengidentifikasi masalah yang diperlukan kemampuan guru yang masih lemah pada instansi yang dipilih sehingga tim PPM dapat menentukan materi yang dipilih. Materi yang dipilih yaitu penulisan artikel hasil PTK. Organisasi berikatan dengan jumlah peserta dalam pelatihan. Program PkM ini dilaksanakan oleh Tim PkM Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Waktu pelaksanaan kegiatan tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan. Pelatihan penulisan artikel hasil PTK direncanakan selama satu bulan yaitu bulan Juni s.d. Juli. Pada tahap pelaksanaan, tim PkM melakukan pelatihan dan bimbingan secara berkala kepada peserta dalam membuat penulisan artikel hasil PTK melalui *email*. Saat tahap evaluasi, tim PPM melakukan revisi dengan mengecek hasil penulisan artikel hasil PTK yang dibuat oleh peserta. Setelah direvisi, hasil penulisan artikel hasil PTK dapat ditindak lanjuti melalui publikasi seperti jurnal ilmiah. Selain itu, pelatihan penulisan artikel hasil PTK memerlukan respons dari peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil PkM ini berusaha meningkatkan kemampuan guru dalam menulis artikel hasil PTK. Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara daring. Hal tersebut disebabkan lokasi PkM relatif jauh sehingga disepakati dilaksanakan secara daring. Meskipun dalam kondisi terbatas, tim PkM menggunakan media interaktif untuk memberikan materi, pelatihan, dan pendampingan melalui *zoom meeting* dan *email*. Secara umum, pelatihan program PkM berjalan lancar. Berikut akan dipaparkan hasil pelatihan yang telah dilakukan pada para guru di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek.

Observasi

Observasi dilakukan tim PkM dengan tujuan untuk mengetahui objek, materi, dan organisasi. Pada tahap ini, tim PkM melakukan koordinasi dengan setiap instansi SMP/MTs terpilih di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Tim PkM juga mengamati kondisi sarana dan prasarana yang ada pada setiap instansi. Selanjutnya, tim PkM mengidentifikasi permasalahan yang terdapat pada setiap instansi. Hasil temuan observasi yaitu guru masih lemah terhadap penulisan artikel, khususnya hasil PTK sehingga tim PkM menentukan materi hasil PTK sebagai solusi permasalahan yang ada pada instansi. Langkah selanjutnya, tim PkM menyepakati jumlah peserta pada setiap instansi dan jadwal pelaksanaan. Jumlah peserta yang disepakati awal yaitu 45 peserta. Akan tetapi, peserta yang hadir dalam pelatihan sebanyak 40 peserta.

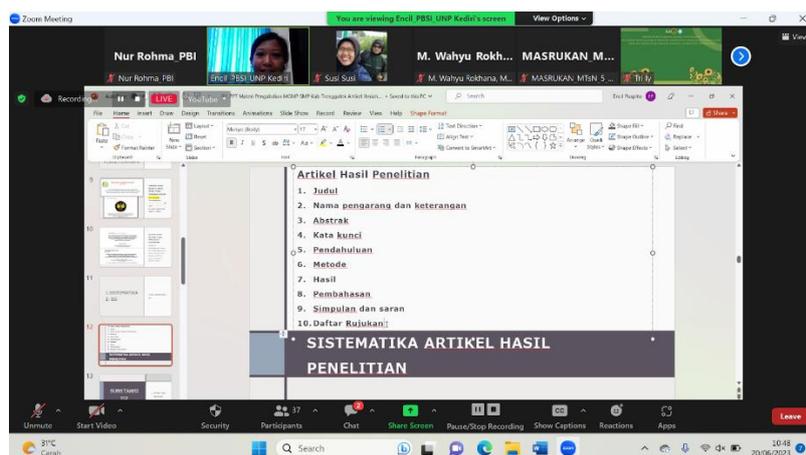
Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, tim PkM menyipakan media secara *online* atau daring untuk menyampaikan materi dan pembimbingan penulisan artikel hasil PTK. Media yang digunakan yaitu aplikasi *zoom meeting*. Hasil pelatihan program PkM, para guru SMP/MTs di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek memberikan penugasan dalam membuat penulisan artikel hasil PTK. Berikut ini disajikan gambar pelaksanaan penulisan artikel hasil PTK.



Gambar 2. Kegiatan Pembukaan Pelatihan Penyusunan Artikel Hasil PTK oleh Tim PkM

Kegiatan pembukaan pelatihan penyusunan artikel hasil PTK dibuka dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Kemudian, acara dilanjutkan dengan sambutan Kaprodi Pendidikan Bahasa Indonesia (PBI).



Gambar 3. Pemaparan Materi Penyusunan Artikel Hasil PTK oleh tim PkM

Setelah dilakukan pembukaan oleh Kaprodi PBI kegiatan penulisan artikel hasil PTK dilakukan pemaparan materi oleh narasumber. Narasumber yang memberikan materi yaitu Encil Puspitoningrum, M.Pd. Ketika menyampaikan materi, peserta diberikan informasi tentang penulisan artikel hasil PTK dengan benar sesuai dengan sistematika penulisan dan kaidah penulisan. Setelah diberikan pemaparan materi, peserta membuat penulisan artikel hasil PTK dan dibimbing oleh tim PkM secara berkala. Hasil kegiatan yang telah dilakukan oleh beberapa guru SMP/MTs di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek dalam membuat penulisan artikel hasil PTK ditemukan sebagai berikut. Dari 40 peserta pelatihan penulisan artikel hasil PTK, dapat diketahui secara kuantitatif 24 peserta yang selesai membuat artikel hasil PTK. Ada 16 peserta yang masih memerlukan perbaikan. Adapun peserta yang sudah tuntas dalam membuat penulisan artikel hasil PTK karena peserta pelatihan sudah memenuhi kriteria dalam penulisan artikel hasil PTK. Akan tetapi, peserta yang masih memerlukan perbaikan disebabkan tidak sesuai dengan kaidah penulisan artikel

hasil PTK atau belum menyelesaikan sampai selesai. Berikut daftar nama peserta pelatihan penulisan artikel hasil PTK.

Evaluasi

Evaluasi kegiatan pengabdian meliputi kerelevanan materi yang disampaikan dengan tujuan PkM, kejelasan penyampaian materi oleh narasumber, ketercukupan waktu yang digunakan, kebermanfaatan materi yang diberikan, materi yang mudah dimengerti, dan keberlanjutan peserta pelatihan menerapkan materi saat pembelajaran. Hasil evaluasi pelatihan penulisan artikel PTK, yakni (a) para guru merespons dengan baik pelatihan penyusunan artikel hasil PTK dalam program PkM, (b) para guru memunyai motivasi untuk memperbaiki dalam penyusunan artikel, (c) ragam bahasa ilmiah merupakan materi umum dalam pelajaran bahasa Indonesia sehingga para pendidik aktif dalam mengikuti pelatihan, (d) para guru memiliki pemahaman yang cukup baik dalam penulisan artikel hasil PTK, dan (e) para guru merespons dengan baik terkait aspek pelaksanaan kegiatan, aspek penerapan, dan aspek secara keseluruhan.

Tabel 1. Hasil Pelatihan Peserta Penulisan Artikel Hasil PTK

No	Nama	Penulisan Artikel Hasil PTK		Keterangan
		Tuntas	Belum Tuntas	
1.	BAG	✓		Sesuai kaidah
2.	DC	✓		Sesuai kaidah
3.	DH		✓	Metode kurang tepat
4.	EG		✓	Pembahasan kurang tajam
5.	HBI	✓		Sesuai kaidah
6.	HGY	✓		Sesuai kaidah
7.	IDA		✓	Revisi
8.	ILK		✓	Literatur terlalu lama
9.	IMK		✓	Pembahasan kurang tajam
10.	J	✓		Sesuai kaidah
11.	JK	✓		Sesuai kaidah
12.	JU	✓		Revisi
13.	KOP	✓		Sesuai kaidah
14.	KR		✓	Simpulan kurang tepat
15.	KS	✓		Sesuai kaidah
16.	LM	✓		Sesuai kaidah
17.	LP		✓	Pembahasan kurang tajam
18.	MB	✓		Sesuai kaidah
19.	MG		✓	Revisi
20.	MPK	✓		Sesuai kaidah
21.	N		✓	Metode kurang tepat
22.	NA		✓	Literatur terlalu lama
23.	NCN	✓		Sesuai kaidah
24.	P		✓	Revisi
25.	PD	✓		Sesuai kaidah

26.	PKL		✓	Metode kurang tepat
27.	R	✓		Sesuai kaidah
28.	RB		✓	Literatur terlalu lama
29.	RKL	✓		Sesuai kaidah
30.	S		✓	Pembahasan kurang tajam
31.	SBA	✓		Sesuai kaidah
32.	SR	✓		Sesuai kaidah
33.	TR	✓		Sesuai kaidah
34.	TS	✓		Sesuai kaidah
35.	UN	✓		Sesuai kaidah
36.	ULN	✓		Sesuai kaidah
37.	WK	✓		Sesuai kaidah
38.	WR	✓		Sesuai kaidah
39.	WS		✓	Pembahasan kurang tajam
40.	ZF	✓		Sesuai kaidah

KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan penulisan artikel hasil PTK di SMP/MTs di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek yang dilakukan oleh tim PkM terlaksana dengan lancar walaupun secara daring dengan menggunakan aplikasi *zoom*. Berdasarkan hasil temuan data selama pelatihan, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, guru sudah dapat menulis artikel hasil PTK. Kedua, guru dalam menulis artikel hasil PTK masih ditemukan yang belum sesuai, misalnya metode kurang tepat, literatur terlalu lama, dan pembahasan kurang tajam. Beberapa guru belum menyelesaikan revisi sampai PkM berakhir. Hal tersebut disebabkan waktu yang terbatas. Ketiga, pelatihan penulisan artikel hasil PTK yang dilakukan oleh tim PkM Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia mendapatkan respons positif dari peserta pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah mendanai program pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga diucapkan kepada kepala sekolah SMP dan MTs di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek yang telah memberikan izin untuk melaksanakan PkM dan guru-guru SMP/MTs di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek yang telah bersedia untuk menjadi peserta pelatihan dalam mendukung pelaksanaan program PkM Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia ini.

DAFTAR PUSTAKA

Fitri, Imam dan Rachmadi. 2019. *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21 dalam Jurnal Pendidikan Pancasila* (DOI: <http://dx.doi.org/10.32493/jpkn.v6i1.y2019.p65->)

- Gilinsky, A., Forbes, S. L., dan Reed, M. M. 2016. *Writing Cases to Advance Wine Business Research and Pedagogy*. *Wine Economics and Policy*, 5, 60-67. <http://dx.doi.org/10.1016/j.wep.2016.04.001>.
- Gunawan, I. 2015. *Strategi Meningkatkan Kinerja Guru: Apa Program yang Ditawarkan oleh Kepala Sekolah? Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Karir Tenaga Pendidik Berbasis Karya Ilmiah*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 23 Agustus, hlm. 305-312.
- Hadriyanto, Soleh. 2013. *Peningkatan Karier Guru Melalui Kemampuan Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Makalah disampaikan dalam Seminar Upacara Penyerahan Ijazah UT UPBJJ Bandung.
- Kemendikbud. 2019. *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Dirjen GTK.
- Larasati, R. T. 2014. *Faktor-faktor Penghambat Penulisan Karya Tulis Ilmiah dalam Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Guru SDN Lempuyangwangi Yogyakarta*. Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Luji, Daud Saleh, dkk. 2022. *Pendampingan Penulisan Artikel Penelitian Tindakan Kelas di Sabu Raijua*. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 6, No. 5. Hlm. 1155-1159
- Ortinau, D. J. 2011. *Writing and Publishing Important Scientific Articles: A Reviewer's Perspective*. *Journal of Business Research*, 64, 150-156. doi:10.1016/j.jbusres.2010.02.002.
- Prabawati, Mega Nur dan Muslim, Siska Ryane. *Abdimas Umtas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 3, No. 1. Hlm. 207-2012.
- Pramujiono, A. 2010. *Menulis PTK itu Gampang: dari Teori sampai Praktik*. Surabaya: Adi Buana University Press.
- Supriyanto, A. 2015. *Harapan, Kenyataan dan Strategi Peningkatan Kemampuan Guru dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Online), (http://ap.fip.um.ac.id/wpcontent/uploads/2015/04/13_A-Supriyanto-AP.pdf), diakses 2 Juli 2023.
- Suwanto. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas, Sekolah, dan Best Practice*. Bojonegoro: Penerbit Pustaka Intermedia.
- Suyanto dan Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Esensi.
- Tatang, M. Amirin. 2006. *Menulis Karya Ilmiah (Artikel)*. Makalah Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-guru se-Indonesia. Yogyakarta, 2-3 November 2006.
- Utami, Grati Sri. 2016. *Pedoman Pelaksanaan Lomba Best Practise Nasional Kepala Sekolah Tahun 2016*. Jakarta: Kemendikbud.
- Wahyuningtyas, Neni dan Ratnawati, Nurul. 2018. *Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Artikel Jurnal bagi Guru-Guru IPS Kabupaten Malang*. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial*. Vol. 1, No.1. Hlm. 39-45.

Wibowo, C. H. 2015. Problematika Profesi Guru dan Solusinya bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan di MTs Negeri Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri. Tesis tidak diterbitkan. Surakarta: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

